

Bentuk Penyajian Musik *Dambus* Oleh Sanggar Bambusa Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan

Riski Hayati¹, Rio Eka Putra²

¹Universitas Negeri PGRI Palembang Email: riskihayati1818@gmail.com

²Universitas Negeri PGRI Palembang Email: ryoep@yahoo.com

ARTICLE INFORMATION : Submitted; 2021-11-20

Review ; 2021-11-20, 2021-11-25

Accepted; 2021-11-26

Published ; 2021-11-30

CORRESPONDENCE E-MAIL: riskihayati1818@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena musik tradisi *dambus* Sanggar Bambusa di Desa Payung Bangka Selatan. Kajian ini diangkat agar tradisi musik *dambus* ini dapat dikenal dimasyarakat bukan hanya di daerah Bangka tempat tradisi ini berasal, melainkan dapat dikenal diseluruh wilayah Nusantara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian musik *dambus* oleh Sanggar Bambusa Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan, tradisi ini memiliki konsep permainan dan komposisi musik yang bercorak khas sesuai dengan spirit dan nuansa musik yang telah berakar dalam masyarakat Bangka. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan tahap keabsahan data penelitian menggunakan cara member check, Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis data dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa bentuk penyajian musik *Dambus* oleh sanggar Bambusa ini ada tiga bagian penting yaitu: bagian *Nganter* (pengantar), bagian Inti, dan bagian *tangtut* (penutup).

Kata Kunci : Bentuk; Penyajian; Musik; *Dambus*.

ABSTRACT

This research departs from the traditional music phenomenon of dambus sanggar Bambusa in South Bangka Umbrella Village. This study was raised so that dambus music tradition can be known in the community not only in the Bangka area where this tradition originated, but can be known throughout the archipelago. The purpose of this study is to find out and describe how the form of presentation of dambus music by sanggar Bambusa Desa Payung South Bangka Regency, this tradition has a typical game concept and musical composition in accordance with the spirit and nuances of music that has been rooted in the Bangka community. The methods in this study are qualitative research methods and data collection techniques used in this study namely observation, interview, documentation, and the validity stage of research data using member check, then the data that has been collected is analyzed with the data reduction stage, presentation of data and withdrawal of conclusions. The results of the study found that the form of presentation of dambus music by Bambusa sanggar there are three important parts, namely: the nganter (introduction), the Core section, and the tangtut (closing) part.

Keywords: Presentation; Form; *Dambus*; Music.

PENDAHULUAN

Provinsi Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi yang memiliki Kota/Kabupaten terdiri dari Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Bangka Barat, Bangka Induk, Belitung, Belitung Timur dan Kota Pangkal Pinang.

Bangka Belitung memiliki banyak kekayaan budaya, kebudayaan disetiap daerahnya sangat beragam dan memiliki ciri khas tersendiri, salah satunya adalah kesenian *Dambus*.

Dambus memiliki kemiripan dengan alat musik *Gambus*, hanya saja beda pada penamaan masing-masing dari setiap daerahnya, di Riau alat musik ini dinamakan dengan Selodang, sedangkan di Jambi dinamakan dengan musik Gambus, sementara di Bangka Belitung dinamakan dengan alat musik *Dambus*, namun yang membedakan alat musik ini terdapat dari segi bentuk dan ujung kepala dari alat musik petik. Melayu Bangka Belitung berbentuk seperti kepala rusa, sedangkan Melayu Riau berbentuk seperti ukiran bunga cempaka, sementara Melayu Jambi berbentuk seperti *Gambus* arab atau dengan nama lain Oud, bentuk ini sesuai dengan masing-masing kultur daerahnya tersebut .

Gambus memiliki dua arti yaitu *Gambus* sebagai gendre musik dan *Gambus* sebagai Instrumen dalam Ansambel. Kata Ansambel berasal dari bahasa *Prancis*, yang berarti suatu rombongan musik. Pengertian Ansambel menurut kamus musik (M. Suharto: 1992), Ansambel adalah permainan musik secara bersama-sama dengan

menggunakan beberapa alat musik yang lebih dari satu (Putra, 2016: 21). Sedangkan Instrumen pada alat musik Gambus Melayu merupakan hasil modifikasi atau peniruan dari al ‘ud (Oud) (Putra, 2016: 19). Jadi dapat disimpulkan alat musik petik yang memiliki kesamaan fungsi tetapi berbeda dari segi penamaan tergantung pada kultur dan kebiasaan masyarakatnya.

Dambus merupakan alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipetik yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung. Alat musik *Dambus* terbuat dari bahan kayu cempedak yang menyerupai gitar dan memiliki 6 buah senar *nylon* atau lebih. Alat musik *Dambus* ini berbentuk agak lonjong dan mempunyai ciri khas pada bagian kepala yang berbentuk kepala rusa (Dicky Susilawati, wawancara 23 Maret 2021). Masyarakat Bangka Belitung ada juga yang menyebutnya *Gambus*. Menurut informasi bahwa *Gambus* Melayu telah ada sejak masuknya agama Islam ke daerah Riau, dan kemungkinan besar *Gambus* ini merupakan penjelmaan dari *Gambus* arab yang disebut al ‘ud (Oud) (Putra, 2016 : 19).

Asal-usul alat musik tradisional *Dambus* sebenarnya berasal dari daerah lain, keberadaan alat musik *Dambus* ini dikarenakan oleh sekelompok pedagang yang pertama kali membawa alat musik *Dambus* ke Kota Pangkalpinang. *Dambus* yang pada awalnya memiliki perjalanan sejarah yang panjang di Pulau Bangka, pada saat itu tidak ada yang mengetahui kapan pertama kali alat musik *Dambus* ini masuk ke Bangka Belitung. Oleh karena itulah alat musik *Dambus* dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat Pulau Bangka sampai saat ini. Sampai sekarang alat musik ini menjadi alat

musik tradisional masyarakat Bangka Belitung secara turun temurun. Alat musik *Dambus* ini sudah menjadi salah satu alat musik tradisional yang memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri. Sehingga masyarakat Bangka Belitung menyebutnya sebagai identitas budaya yang ada di Provinsi Bangka Belitung.

Alat musik *Dambus* ini berfungsi sebagai alat musik pengiring tarian khas melayu dengan nama tarian dincak *Dambus* dan nyanyian pada saat diselenggarakan acara pesta pernikahan, upacara adat, acara syukuran, serta acara besar lainnya. Dalam mengiringi penyanyi selain alat musik *Dambus* ada beberapa alat musik pelengkap lainnya seperti gendang induk, dua gendang anak, gong, tamborin, dan yang lainnya, untuk memperindah irama dalam mengiringi nyanyian penyanyi. Pakaian yang digunakan biasanya menyesuaikan adat Bangka Belitung dengan menggunakan pakaian seragam lengkap baju Melayu dan ada juga yang memakai baju kemeja hitam yang dilengkapi sarung dan songkok resam (kopiah) untuk setiap pemain, pakaian yang digunakan disesuaikan dengan acara yang ditampilkan (Dicky Susilawati, wawancara 23 Maret 2021).

Seiring dengan perkembangannya masyarakat Bangka Belitung tetap menganggap bahwa alat musik *Dambus* merupakan salah satu alat musik tradisional yang memiliki ciri khas tersendiri, dalam beberapa tahun terakhir ini Bangka Belitung gencar dikenal banyak oleh masyarakat dalam melestarikan kesenian *Dambus*. Keberadaan musik *Dambus* yang dulunya hanya dipelihara oleh masyarakat yang sudah berumur (tua), namun dengan

perkembangannya sekarang musik *Dambus* mampu menarik minat kaum muda untuk mempelajari dan melestarikannya, baik dikota maupun di beberapa pelosok daerah. Selain itu sajian pada alat musik Gambus Riau yaitu dengan penambahan-penambahan instrumen barat, seperti gitar, bass, drum, dan keyboard (Putra, 2016 : 23). Sedangkan Alat musik *Dambus* sendiri dapat disajikan bersamaan dengan alat musik lainnya seperti; *gendang* induk, *gendang* anak, *tamborin*, *gong*, serta alat musik lainnya, sehingga hasil bunyi yang disajikan bervariasi dan tentu dapat menambah keharmonisan. Selain itu juga karena adanya campur tangan dari para seniman kesenian yang masih terus mempertahankan *Dambus* agar tetap dikenal dan terus berkembang khususnya di Bangka Belitung. Dulunya alat musik *Dambus* ini berfungsi sebagai pengiring tari-tarian dan nyanyi-nyanyian saja, akan tetapi sekarang fungsinya sudah sangat berkembang karena banyaknya seniman yang terus mendukung dari daerah tersebut, dan juga telah menyajikan bentuk sajian musik *Dambus* hingga dapat berdiri dalam bentuk kelompok musik utuh.

Salah satunya yaitu kelompok musik di sanggar seni Bangka Belitung yang ada di Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung. Sanggar seni ini masih memegang teguh tradisi dan kebudayaan dan juga masih melestarikan kesenian tradisional *Dambus* yang ada, Sanggar tersebut dikenal dengan nama Sanggar Seni Bambusa. Sanggar ini mereka masih sering mengikuti festival atau lomba kesenian *Dambus* dan juga mengisi acara di pernikahan. Salah satu daya tarik pada penyajian musik *Dambus* di sanggar bambusa

ini yaitu mereka masih menggunakan alat-alat musik tradisional yang ada. Selain itu, di era yang modern ini kesenian *Dambus* dari Generasi Kaum Tua hingga ke Generasi Kaum Muda, musik tradisional *Dambus* keberadaannya masih tetap terjaga secara turun temurun, dan *Dambus* merupakan alat musik tradisional bagi masyarakat Bangka. dan kesenian ini juga tetap menjadi warisan leluhur yang memiliki nilai tinggi sebagai identitas masyarakat serta tidak terkalahkan oleh kemajuan zaman dan terkalahkan oleh kesenian modern yang terus bermunculan.

Berdasarkan fenomena bahwa kesenian *Dambus* Bangka Belitung banyak hal menarik yang perlu dikaji, namun pada kesempatan ini penulis lebih memfokuskan pada permasalahan bentuk penyajian musik *Dambus*. Maka penelitian ini berjudul “Bentuk Penyajian Musik *Dambus* Oleh Sanggar Bambusa Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan”.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2010 : 296) Peneliti kualitatif bersifat “*perspetif emic*” artinya memperoleh data bukan “sebagai mana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

Untuk mengetahui bentuk penyajian kesenian *Dambus* Bangka Belitung, peneliti melakukan pengumpulan data penelitian melalui sumber data tertulis dan sumber data lisan. Sumber data tertulis berupa buku, jurnal, ensiklopedi, kamus, brosur, surat

keberadaan, dan surat-surat berharga lainnya, arsip, serta dokumen. Selain itu, dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data tersebut dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian (Soedarsono, 2001: 128). Pengumpulan data di lapangan dilakukan secara kontekstual dan tekstual tentang seni pertunjukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengamatan dilakukan terhadap jalannya pertunjukan, pendukung, baik sebagai seniman, dan juga penikmat. Selanjutnya, dilakukan pengamatan terhadap perlengkapan pertunjukan, perilaku pemain, ataupun penonton, dan situasi sosial (Moleong, 1991: 3).

Karakter musikal yang dihasilkan dari kesenian *Dambus* mampu memberikan penekanan mendasar dan serupa pada perilaku masyarakatnya. *Dambus* Mendo cenderung memiliki karakter musikal yang vokalnya “lantang” dan “tegas”, gaya bahasa yang menggunakan bahasa daerah setempat (Mendo) seolah senantiasa menyatu dengan stereotip masyarakat Mendo yang dikenal “lugas” atau ceplas-ceplos apa adanya. Sebaliknya *Dambus* Air Anyir dengan determinasi karakter musikal yang “halus” dan “lembut” serta “mendayu-dayu juga senantiasa bergelayut dengan stereotip masyarakat pelakunya dengan kecendrungan memiliki karakter atau penilaian yang halus dan santun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian yang disajikan oleh sanggar Bambusa ini memiliki tujuan tersendiri yaitu sebagai penghibur dan tontonan sebagai salah satu upaya dalam

melestarikan kesenian tradisional sehingga tetap terjaga keseniannya. Bentuk penyajian musik *Dambus* sanggar Bambusa ini memiliki kekhasan tersendiri dengan masih memegang kental kesenian *Dambus* tradisi yang dimiliki oleh *Dambus* itu sendiri.

Berdasarkan hasil reduksi data mengenai bentuk penyajian musik *Dambus* oleh Sanggar Bambusa di Desa Payung ditemukan bentuk penyajian *Dambus* ini secara keseluruhan yang berkaitan dengan suatu tampilan dalam musik meliputi alat musik, pemain, waktu dan tempat penyajian musik, vokal, dan urutan penyajian. Bentuk penyajian pada musik *Dambus* ini secara umum merupakan “Ansambel” yang instrumennya dimainkan secara bersama-sama.

Dengan menggunakan alat musik *Dambus* dan alat musik tradisional lainnya, membuktikan bahwa kesenian tradisional *Dambus* yang disajikan oleh sanggar Bambusa ingin mempertahankan tradisi kesenian *Dambus* itu sendiri, dengan tidak mengkolaborasikan alat musik modern dalam penyajiannya. Hal itu tersebut yang terkesan dan membuat.

Berikut ini akan dijelaskan penyajian musik *Dambus* dari awal sampai akhir pertunjukan oleh sanggar Bambusa di Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan

Pemain didalam sanggar Bambusa berjumlah 5-6 orang sesuai dengan perannya masing-masing yang terdiri dari 5 orang pemain alat musik yaitu sebagai pemain *Dambus*, satu orang memukul gong, satu orang bermain *gendang* induk, satu orang bermain *gendang* anak, dan satu orang memainkan tamborin.



Foto 1. Pemain Musik Sanggar Babusa
Dokumentasi: Riski Hayati
Tanggal 6 Maret 2021

Berdasarkan hasil pertunjukan di lapangan secara langsung, peneliti melihat bahwa bentuk penyajian musik *Dambus* di sanggar Bambusa Kabupaten Bangka Selatan memiliki kekhasan tersendiri. Pada penyajian musik *Dambus* sanggar Bambusa terdapat tiga urutan dalam penyajiannya yaitu: Bagian *Nganter* (pengantar), Bagian *Inti*, dan Bagian *Tangtut* (Penutup).

1. Bagian *Nganter* (pengantar)

Pada bagian *Nganter* ini dibuka dengan petikan awal *Dambus* pembuka. Fungsinya untuk mengantar/pengantar pertunjukan musik *Dambus* agar pemain musik yang lain nya segera bersiap-siap. Pada bagian awal ini hanya alat musik *Dambus* saja, alat musik yang lainnya belum dimainkan. Petikan *Dambus* yang lembut dari pemain *Dambus* membuka awal pertunjukan dengan notasi sebagai berikut:

55 Waynab-Penutup 11

Vokal: i kan ni la i kan bic... yuh... Bian lo

Dambus: [Musical notation]

Tambor: [Musical notation]

Gending Induk: d p p t p d p p t p d p p t p

Gending Anak: d t t t d t t t d t t t d t t t

Gong: [Musical notation]

58

Vokal: ra puh di ba lik... ba... tu... sam pai rum pa... di la... wak...

Dambus: [Musical notation]

Tambor: [Musical notation]

Gending Induk: d p p t p d p p t p d p p t p

Gending Anak: d t t t d t t t d t t t d t t t

Gong: [Musical notation]

Musik *Dambus* pada sanggar Bambusa ini menggunakan alat musik tradisional yaitu:

1. Dambus



Foto 2. *Dambus*
Dokumentasi: Riski Hayati
Tanggal 6 Maret 2021

Cara memainkan Dambus hampir sama dengan memainkan gitar pada umumnya yaitu dengan cara dipetik, tetapi cara memetik Dambus menggunakan pick, dan setiap petikan harus mengenai satu bagian sekaligus.

Notasi Dambus terdiri dari beberapa bagian:

- a. Larm/Pembuka berfungsi sebagai pembuka awalan, karakter dari melodi dambus disini adalah permainan melodi dengan mood atau rasa dari pemaian dambus, kemudian pada permainanya

tidak memakai tempo, hanya melodi yang sifatnya mengalir. Contoh Notasi Larm atau awalan musik ini:

- b. Lagu Tengah, pada lagu tengah ini adalah bagian inti dari lagu ini, untuk permainan dambus sendiri disini bersifat mengiringi melodi vocal, filer-filer yang hadir menjadi bumbu pelengkap pada lagu ini

Contoh Notasi:
Melodi lagu

Dambus: [Musical notation]

Dambus: [Musical notation]

Dambus: [Musical notation]

Dambus: [Musical notation]

Dambus: [Musical notation]

Dambus: [Musical notation]

Pada notasi dari dambus ini memiliki ciri melodi yang selalu hadir pada setiap melodi yang muncul Contoh Notasi:

- c. *Waynab/penutup*



Foto 4. *Gendang Induk*
Dokumentasi: Riski Hayati
Tanggal 6 Maret 2021

2. Gong



Foto 3. *Gong*
Dokumentasi: Riski Hayati
Tanggal 6 Maret 2021

Gong ini dimainkan dengan cara dipukul. Gong dipukul memakai kayu atau pemukul khusus yang dibuat untuk membunyikannya. Gong dibunyikan bersamaan dengan alat musik lainnya dan dijadikan sebagai alat musik pelengkap.

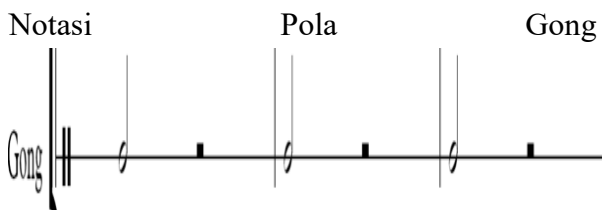


Foto 5. *Gendang Anak*
Dokumentasi: Riski Hayati
Tanggal 6 Maret 2021

Gendang induk dan *gendang* anak memiliki peran masing-masing dalam penyajian musik *Dambus*. *Gendang* induk berfungsi sebagai penjaga ritme dalam musik iringan *Dambus*, sedangkan *gendang* anak berperan sebagai melodi pada seksi perkusi, kedua *gendang* ini harus berjalan bersamaan, tidak bias berjalan sendirian, untuk ukurannya *gendang* induk memiliki ukuran lebih besar dari *gendang* anak, hal ini sangat berpengaruh pada suara yang dihasilkan oleh *gendang* tersebut.

3. *Gendang* Induk, dan *Gendang* Anak

Notasi *Gendang* Induk



Notasi Gendang Anak



Ket bunyi: d = dang
T = tak
P = pang

4. Tamborin



Foto 6. *Tamborin*
Dokumentasi: Riski Hayati
Tanggal 6 Maret 2021

Cara memainkan alat musik tamborin ini dimainkan dengan cara dipegang menggunakan satu tangan secara vertikal dan digoyang-goyangkan dengan tangan sesekali dipukul dengan tangan satunya lagi pada bagian ujung atas tamborin sebagai penjelas dari “aksen” satu birama.

Notasi Pola *Tamborin*



Tempat yang digunakan dalam penyajian musik Dambus sanggar Bambusa yaitu disediakan tempat didepan teras rumah yang berada disebelah kiri pelaminan.

b. Lagu Musik *Dambus*

Selanjutnya pada penyajian musik Dambus di sanggar Bambusa lagu yang dibawakan ada beberapa yaitu Lenggang kangkung, Burung Puteh, Abu Samah dan lainnya, namun lagu yang sering dibawakan sanggar Bambusa yaitu Bangka Selatan (Junjung Besaoh) dan Pangkal Buloh, selain itu lirik yang digunakan oleh sanggar Bambusa yaitu berisi syair/senandung pantun. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa indonesia dan diselingi dengan bahasa daerah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengatakan bahwa bentuk penyajian musik Dambus pada sanggar Bambusa merupakan sebuah ansambel musik campuran yang didalam nya terdapat gabungan antara alat musik Dambus dengan alat musik pendukung lainnya.

Dicky Susilawati (53) mengatakan bahwa kesenian Dambus Bangka Belitung mempunyai banyak lagu *Dambus* pada penyajian seperti Abu Samah, Lenggang Kangkung, Masuk Hutan Keluar Hutan, Burung Puteh, Pangkal Buloh, Bangka Selatan (Junjung Besaoh) dan lain-lainnya. Namun pada kesempatan ini lagu yang akan peneliti fokuskan yang dibawakan oleh Sanggar Bambusa yaitu lagu Bangka Selatan (Junjung Besaoh). Bangka Selatan (Junjung Besaoh) menggunakan bahasa Indonesia dan diselingi dengan bahasa Daerah.

Waktu dan Tempat Penyajian

Observasi dilakukan pada tanggal 30 Mei 2021, tempat pelaksanaan acara pesta pernikahan berada dikediaman mempelai wanita dan disediakan tempat didepan teras rumah untuk sanggar Bambusa menyajikan musik Dambus dan tempat pemain musik

Dambus oleh sanggar Bambusa berada disebelah kiri pelaminan.



Foto 7. Pemain Musik Dambus pada Saat Pertunjukan
Dokumentasi: Riski Hayati
Tanggal 30 Mei 2021

Vokal

Dalam penyajian musik Dambus hanya memiliki satu penyanyi, dan yang mengambil peran sebagai penyanyi adalah laki-laki. Pada musik Dambus peran penyanyi pun bisa diambil oleh pemain Dambus yang merangkap sebagai penyanyi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan penelitian mengenai Bentuk penyajian musik Dambus oleh sanggar Bambusa Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan merupakan suatu ansambel yang alat musik nya berupa Dambus, Gendang Induk, Gendang anak, Gong dan Tamborin. Dalam bentuk penyajiannya, terdapat tiga bagian yaitu: Bagian nganter (pengantar), yang diawali dengan petikan Dambus pembuka, Bagian tengah (inti), instrumental yang dimainkan secara ansambel bersama vokal berisi syair, dan Bagian tangtut (penutup) yang berisi senandung pantun penutup.

Saran bagi pemerintah Daerah khususnya di Desa Payung, agar hendaknya kesenian *Dambus* dapat tetap dilestarikan, khususnya oleh masyarakat di Desa Payung sebagai salah satu aset kesenian tradisional Kabupaten Bangka Selatan.

Kesenian dan kerajinan tradisional alat musik Dambus ini hendaknya dikaji lagi secara mendalam ditinjau dari berbagai aspek permasalahan, agar mendapatkan informasi baru dan pengetahuan yang lebih luas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian musik Dambus oleh sanggar Bambusa Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan.

KEPUSTAKAAN

- Astuti, R. (2018). *Bentuk Penyajian Alat Musik Dambus Oleh Sanggar Patan Bedru di Desa Petaling*. Palembang: Universitas PGRI Palembang
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, A. (2020 : 2). *Bentuk Penyajian Musik Dambus Oleh Sanggar Angsa Putih Pada Acara Pernikahan Di Desa Payung Bangka Selatan*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Hendriani, D. (2016). *Pengembangan Seni Budaya & Keterampilan*. Yogyakarta: Ombak.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (1991). Bandung: Pt Remaja Rordakarya.
- M. Suharto. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta : PT gramida widiasarana Indonesia.
- Putra, R. E. (2016). Fungsi Sosial Ansambel Musik Gambus Dalam Kehidupan Masyarakat Riau. *Jurnal Seni*

Desain dan Budaya Volume 1 No 1 September 2016.

- Soedarsono. (2001). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wisnawa, K. (2020 : 3). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bandung: Nilacakra.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri .